

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2022) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang dipergunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, serta menemukan hipotesis.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dan *life historis*, suatu bentuk riset yang berfokus pada penggambaran komunikasi politik serta pengalaman hidup yang menjadi pendorong kemenangan Riko Restu Wijaya dalam Pemilihan Legislatif Kota Tasikmalaya tahun 2024. Dalam metode ini, peneliti menunjukkan kecakapan untuk merinci realitas objek penelitian secara mendalam, menyajikannya dengan keutuhan, kejelasan, sesuai fakta.

3.2 Penentuan Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah suatu yang berkaitan pada fokus/komponen yang diteliti. Pada unit analisis ini penulis menentukan objek peneliti, unit analisis pada penelitian ini memiliki fokus pada komunikasi politik menurut Harold Dwight Lasswell yang menggunakan *who, say's what, in what channel, to whom, effect* yang digunakan oleh Riko Restu Wijaya pada masa kampanye pemilihan umum legislatif 2024.

3.3 Penentuan Informan

Menurut Sukirman (2021) subjek penelitian adalah pemberi informasi yang disebut informan. Subjek atau informan penelitian tidak dirandom, tetapi menggunakan purposive sampling, yaitu informan ditetapkan oleh peneliti karena alasan dan tujuan tertentu. Keberadaan informan dalam riset sangat signifikan untuk memberikan dukungan. Informan adalah individu yang berbicara memiliki pemahaman yang luas mengenai data yang berkaitan dengan objek riset, dan dimintai informasi terkait objek tersebut. Dalam rangka penelitian ini, penulis memilih informan dengan menerapkan teknik purposive sampling dan snowball sampling.

Menurut Abdussamad Zuchri (2021) mengemukakan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita

harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Pada permulaan, penelitian ini menerapkan pendekatan purposive sampling, yaitu dengan menjalankan sesi wawancara bersama informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kemudian, dari satu narasumber, muncul anjuran terkait informan berikutnya yang sejalan dengan kriteria penelitian dan terkait dengan isu yang tengah diselidiki oleh peneliti.

Sebagai informan utama dalam penelitian ini, dipilihlah Riko Restu Wijaya dari partai PPP yang maju di dapil 1 (Cihideung, Tawang, Bungursari), Perwakilan dari partai PPP, serta Erik, Sofyan dan Ujer sebagai anggota tim pemenangan atau tim sukses yang terlibat dalam kegiatan komunikasi politik kepada masyarakat.

Tabel 3. 1 Penentuan Informan

No.	Subjek Penelitian	Nama	Karakteristik
1.	Anggota Legislatif Dapil 1	Riko Restu Wijaya	Subjek utama penelitian; sebagai tokoh sentral dalam studi ini karena ia adalah calon legislatif yang menang di Dapil 1
2.	Partai PPP	Perwakilan dari partai	Memberikan perspektif mengenai strategi partai dalam mendukung Riko dan komunikasi partai dengan pemilih.

3.	Tim Sukses	Erik	Anggota tim sukses yang berperan dalam penyusunan strategi komunikasi lapangan.
4.	Tim Sukses	Sofyan	Anggota tim sukses yang berperan dalam penyusunan strategi komunikasi lapangan.
5.	Tim Sukses	Ujer	Anggota tim sukses yang berperan dalam penyusunan strategi komunikasi lapangan.
6.	Masyarakat Kecamatan Cihideung	Lala	Pemilih perempuan di Kecamatan Cihideung sekaligus ketua RT dan Anggota Partai.
7.	Masyarakat Kecamatan Cihideung	Rifqi Fauzan	Pemilih muda; mewakili persepsi pemuda terhadap pendekatan komunikasi politik Riko Restu Wijaya
8.	Masyarakat Kecamatan Cihideung	Enung	Pemilih dari kalangan ibu-ibu
9.	Masyarakat Kecamatan Tawang	Ujang Herman	Pemilih laki-laki dari kecamatan Tawang sekaligus relawan
10.	Masyarakat Kecamatan Tawang	Tasya	Pemilih perempuan remaja; memperlihatkan bagaimana komunikasi Riko menyasar segmen muda dan pemilih pemula.
11.	Masyarakat Kecamatan	Didin	Pemilih laki-laki dari kecamatan Tawang

	Tawang		
12.	Masyarakat Kecamatan Bungursari	Asep	Pemilih laki-laki dari kecamatan Bungursari sekaligus ketua RT
13.	Masyarakat Kecamatan Bungursari	Risa Apipah	Pemilih perempuan dari kecamatan Bungursari
14.	Masyarakat Kecamatan Bungursari	Nazma	Pemilih perempuan remaja; memperlihatkan bagaimana komunikasi Riko menyasar segmen muda dan pemilih pemula.

Sumber: Pengolahan penulis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2022) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling aman dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.

Dalam hal ini penulis berupaya mengungkap data-data mengenai komunikasi politik yang dilakukan oleh Riko Restu Wijaya selama pemilihan

Legislatif di Kota Tasikmalaya, untuk pengumpulan data agar menjadi informasi yang penting, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi (Pengamatan)

Menurut Abdussamad Zuchri (2021) mengatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Pengamatan yang dijalankan oleh peneliti secara langsung di lapangan memegang peran kunci dalam proses akuisisi data pada sebuah riset, memungkinkan analisis mendalam terhadap situasi aktual.

3.4.2 Wawancara

Menurut Abdussamad Zuchri (2021) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam wawancara peneliti menggali sebanyak mungkin data yang berkaitan dengan pola komunikasi politik oleh Riko Restu Wijaya selama pemilihan Legislatif di Kota Tasikmalaya.

Menurut Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah

observasi dan wawancara. Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya. Wawancara akan berlangsung baik kalau telah tercipta saling memahami antara peneliti dengan yang diwawancarai.

3.4.3 Dokumentasi

Arikunto (dalam Zuchri, 2021) metode dokumentasi adalah: mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.

3.5 Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, dalam buku Sugiyono (Sugiyono, 2022), menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan.

3.5.1 Pengolahan Data

Berdasarkan pengamatan, Pengolahan data yaitu processing data ke bentuk yang lebih informative atau berupa informasi. Pengolahan data juga merupakan proses pengumpulan, mengelola, menganalisis dan menginterpretasikan data menjadi informasi yang lebih bermanfaat. Menurut Sutarman (2012:4) menyatakan bahwa pengolahan data adalah proses perhitungan atau transformasi data input

menjadi informasi yang mudah dimengerti ataupun sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan pengolahan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengolahan data adalah suatu proses informasi yang dimanifulasi dan dapat berguna bagi pengguna yang memerlukan untuk suatu program dan yang lainnya.

3.5.2 Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Beberapa kegiatan dalam proses analisis data ini melibatkan:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan tindakan menyusutkan atau memusatkan perhatian pada elemen yang substansial. Dengan metode ini, data yang telah direduksi akan memberikan informasi yang terfokus dan dapat diakses dengan mudah bila dibutuhkan. Melalui reduksi data, setiap peneliti dapat mengarahkan penelitiannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses reduksi data melibatkan kecerdasan, keterbukaan, dan pemahaman yang mendalam. Bagi peneliti yang baru memasuki bidang ini, reduksi data dapat dilakukan dengan berdiskusi bersama para ahli dalam bidang tersebut. Diskusi semacam itu akan memperluas pengetahuan peneliti, memungkinkan mereka mereduksi data yang memiliki relevansi dan nilai signifikan dalam konteks penelitian.

b. Display Data (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui deskripsi singkat, grafik, relasi antar artikel, dan bentuk lainnya. Penulisan naratif merupakan metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Melalui penyajian data, memahami situasi yang terjadi menjadi lebih mudah dan membantu perencanaan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

c. Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman, melibatkan penarikan kesimpulan dan analisisnya. Kesimpulan awal yang diambil bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat mendukung data yang dikumpulkan pada tingkat berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal dapat didukung oleh bukti yang benar dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap sebagai suatu konfirmasi.

3.6 Validasi Data

Validasi data merupakan proses memeriksa dan memastikan pada data yang dikumpulkan. Pada penelitian ini menggunakan jenis validasi data yakni triangulasi data. Triangulasi data menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda seperti survei, wawancara, dan observasi. Menurut Creswell (2014), Triangulasi data

adalah Teknik yang digunakan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data dengan menggunakan sumber data yang berbeda.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cihideung, Kecamatan Tawang, dan Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari mulai Mei 2025 sampai Juni 2025. Di bawah ini merupakan rincian waktu dan jenis kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan:

3.7.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan								
		Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
1.	Pengajuan Judul	√								
2.	Penyusunan Proposal		√							
3.	Seminar Proposal					√				
4.	Revisi Proposal						√			
5.	Pelaksanaan						√			

